

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : INDA PUSPA PERTIWI
NPM : 1505161202
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : INDA PUSPA PERTIWI
NPM : 1505161202
Program Studi : MAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(HJ. DEWI ANDRIANY, SE, M.M)

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, M.M)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : INDA PUSPA PERTIWI
NPM : 1505161202
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB,, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *INDA PUSPA PERTIWI*
NPM : *1505/61202*
Konsentrasi : *M. KEUANGAN*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL



63A24AFF494024202

6000
ENAM RIBURUPIAH



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : INDA PUSPA PERTIWI
NPM : 1505161202
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
19 Feb 2019	- Perbaiki SPSS - Perbaiki Hipotesis - Perbaiki Regresi Linear		
25 Feb 2019	- Pembahasan. - penambahan jurnal.		
4 Mar 2019	- Kesimpulan disesuaikan dengan pembahasan. - Perbaiki tulisan.		
6 Mar 2019	- Masukkan Kolmogorov. - Perbaiki Daftar pustaka. - Penambahan kriteria sampel.		
11 Mar 2019	Acc Skripsi		

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Inda Puspa Pertiwi, Npm. 1505161202. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Skripsi

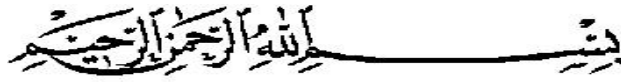
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun secara silmutan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan sampel adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Pengujian yang digunakan adalah dengan melakukan Uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kemudian di lanjutkan dengan Uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan) dengan tingkat signifikannya (α) 5%. Analisis data menggunakan software pengolahan data statistik yaitu SPSS for windows versi 20.00.

Hasil penelitian menggunakan Uji t bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dengan menggunakan uji F variabel *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan berpengaruh signifikan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”** ini guna melengkapi tugas –tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

1. Teristimewa Ayah dan Ibu yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu

melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surganya kelak Amin Ya Rabbal'amin.

2. Bapak Dr. Agusani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan , S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman, S.E., M.Si selaku Dosen PA kelas J Manajemen Pagi yang telah memberi arahan dan masukan kepada kami dari semester 1 sampai semester 7 sekarang ini.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Seluruh Dosen dan Pegawai serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.

11. Seluruh sahabat seperjuangan terutama kelas J Manajemen Pagi stambuk 2015 yang telah banyak membantu dan telah banyak berbagi dalam proses perkuliahan.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal'amin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

INDA PUSPA PERTIWI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Pertumbuhan Laba.....	12
a) Pengertian Pertumbuhan Laba	12
b) Manfaat Pertumbuhan Laba	14
c) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	15
d) Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	16
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	17
a) Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
b) Tujuan dan Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
c) Faktor Yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22
d) Dasar-Dasar Dalam Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	24
e) Standart Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	27
3. Ukuran Perusahaan.....	27

a) Pengertian Ukuran Perusahaan.....	27
b) Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	29
c) Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	30
4. Kepemilikan Manajerial	30
a) Pengertian Kepemilikan Manajerial	30
b) Manfaat dan Tujuan Kepemilikan Manajerial	32
c) Pengukuran Kepemilikan Manajerial	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	59
1. Analisis Regresi Linear Berganda	59
2. Uji Hipotesis	69
3. Koefisien Determinasi.....	74
C. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih.....	4
Tabel I.2	Modal.....	5
Tabel I.3	Aktiva.....	6
Tabel I.4	Saham Manajer.....	7
Tabel I.5	Jumlah Saham.....	8
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	42
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	43
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	44
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan.....	55
Tabel IV.2	Pertumbuhan Laba.....	56
Tabel IV.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	57
Tabel IV.4	Ukuran Perusahaan.....	58
Tabel IV.5	Kepemilikan Manajerial.....	59
Tabel IV.6	Uji Kolmogorov Smirnov.....	62
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV.8	Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.9	Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel IV.10	Uji Parsial (Uji t).....	70
Tabel IV.11	Uji Simultan (Uji F).....	73
Tabel IV.12	Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	75
Tabel IV.13	Pedoman untuk memberikan Inteprestasi Koefisien Kolerasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	38
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	51
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	53
Gambar IV.1	Uji <i>Normal P-P Plot</i>	60
Gambar IV.2	Uji Histogram.....	61
Gambar IV.3	Uji Heterokedastisitas.....	65
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	70
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	71
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	72
Gambar IV.7	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2017, hal. 24) Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Dunia perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dirasakan bahwa aktivitas yang dijalankan masyarakat sebenarnya selalu berhubungan dengan aktivitas perbankan. Perbankan pada umumnya telah memegang peranan yang sangat penting dalam membantu dan mendorong kemajuan ekonomi (Wahyuni, 2016)..

Menurut Pandia (2012, hal. 220) “Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait. Baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “Jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia”. Penilaian kesehatan suatu bank akan berdampak pada minat investor terhadap bank tersebut. Sektor

perbankan pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang sangat signifikan, perbankan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja keuangannya sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Untuk menilai dan memprediksi mengenai kinerja keuangan perbankan di masa depan sangat penting karena dengan melihat kinerja keuangan perbankan dapat membantu investor maupun manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Indikator terbaik atas kinerja keuangan adalah laba, maka setiap pertumbuhan laba yang dihasilkan bank mengindikasikan adanya peningkatan laba yang diperoleh atau bahkan menjadi penurunan laba, hal tersebut dikatakan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal. 280) “Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya”. Laporan keuangan bank menjadi ukuran kinerja suatu bank, dengan cara menganalisis kinerja keuangan terutama pada pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Pandia (2012, hal. 28) “Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan investor. Kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan, cara yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat

pertumbuhan laba bank tersebut”. Tujuan utama dari bank yaitu untuk mencapai profitabilitas dengan secara semaksimal mungkin. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber-sumber yang mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas suatu bank menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba sangat baik.

Ada beberapa alat ukur dalam melihat kinerja suatu bank, salah satunya adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba merupakan indikator penilaian tinggi rendahnya laba yang di peroleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2010, hal. 17) “Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporann laba rugi, pertumbuhan laba terindikasi dari adanya peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan bank. Pada tabel dibawah ini memaparkan perkembangan pertumbuhan laba dalam setiap bulan selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1. Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**

Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	LABA						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	33.026.578.000	52.439.708.000	62.001.106.000	80.491.880.000	103.003.152.000	140.495.535.000	78.576.326.500
2	BABP	1.036.435.000	-81.740.000.000	-54.550.000.000	8.178.000.000	9.349.000.000	-685.193.000.000	-133.819.927.500
3	BACA	47.714.000.000	70.477.000.000	74.530.000.000	90.823.000.000	93.457.000.000	86.140.000.000	77.190.166.667
4	BBCA	11.718.460.000	14.256.239.000	16.511.670.000	18.035.768.000	20.632.281.000	23.321.150.000	17.412.594.667
5	BBKP	834.719.000.000	934.622.000.000	726.808.000.000	964.307.000.000	176.490.000.000	135.901.000.000	628.807.833.333
6	BSIM	227.906.000.000	221.100.000.000	154.932.000.000	185.153.000.000	370.651.000.000	318.923.000.000	246.444.166.667
	RATA-RATA	192.686.745.500	201.859.157.833	163.372.129.333	224.498.108.000	128.930.405.500	3.264.614.167	152.435.193.389

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata laba dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO, BABP, BACA, BBCA. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata labadiatas rata-rata yaitu perusahaan BBKP dan BSIM. Penurunan ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya pembagian deviden kepada pemegang saham. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata laba terdapat 2 tahun yang nilai rata-rata laba dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017, yang memiliki data diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Peningkatan ini di sebabkan perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak baik pada besarnya pembagian dividen kepada pemegang saham.

**Tabel I.2. Modal
Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**

Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	EQUITY/MODAL					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	836.906.513.000	904.021.593.000	1.352.412.425.000	1.936.251.540.000	3.111.284.877.000	1.628.175.389.600
2	BABP	763.878.000.000	1.234.569.000.000	1.708.204.000.000	1.860.405.000.000	1.252.548.000.000	1.363.920.800.000
3	BACA	906.390.000.000	974.193.000.000	1.053.416.000.000	1.315.040.000.000	16.349.473.000.000	4.119.702.400.000
4	BBCA	63.966.678.000.000	77.920.617.000.000	89.624.940.000.000	112.715.059.000.000	131.401.694.000.000	95.125.797.600.000
5	BBKP	6.213.369.000.000	6.821.480.000.000	7.535.179.000.000	6.910.000.000.000	6.758.952.000.000	6.847.796.000.000
6	BSIM	2.753.444.000.000	3.164.114.000.000	3.669.611.000.000	4.475.322.000.000	4.844.184.000.000	3.781.335.000.000
	RATA-RATA	10.777.237.930.716	13.002.713.513.573	14.991.966.061.002	18.458.868.220.288	23.388.305.125.574	18.811.121.198.267

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5perusahaan yang nilai rata-rata modal dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO, BABP, BACA, BBKP dan BSIM.dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-ratamodaldiatas rata-rata yaitu perusahaan BBCA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata modalterdapat 4 tahun yang nilai rata-rata modal dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016yang berada diatas rata-rata pada tahun 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dan asset perusahaan tidak memberi manfaat yang lebih bagi permodalan perusahaan dan berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga jumlah hutang di periode yang akan datang akan bertambahnya jumlahnya.

**Tabel I.3. Aktiva
Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**

Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	AKTIVA/ATMR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	5.124.070.015.000	6.385.191.484.000	8.364.502.563.000	11.377.960.721.000	16.325.247.007.000	9.515.394.358.000
2	BABP	8.165.865.000.000	9.430.264.000.000	12.137.004.000.000	13.057.549.000.000	10.706.094.000.000	10.699.355.200.000
3	BACA	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	14.207.414.000.000	16.349.473.000.000	11.821.427.200.000
4	BBCA	496.304.573.000.000	552.423.892.000.000	594.372.770.000.000	676.738.753.000.000	750.319.671.000.000	614.031.931.800.000
5	BBKP	69.457.663.000.000	79.051.268.000.000	94.366.502.000.000	102.778.070.000.000	106.442.999.000.000	90.419.300.400.000
6	BSIM	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	31.192.626.000.000	30.404.078.000.000	25.634.479.200.000
	RATA-RATA	86.234.128.859.573	96.828.848.640.859	107.038.380.509.288	121.336.053.246.145	132.935.366.001.288	127.020.314.693.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata Aktivanya dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO, BABP, BACA, BBKP dan BSIM. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Aktiva diatas rata-rata yaitu perusahaan BBCA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Aktivanya terdapat 4 tahun yang nilai rata-rata Aktiva dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2017.

Berdasarkan data di atas hal ini menandakan bahwa asset perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di periode berikutnya untuk kelangsungan operasional perusahaan.

Tabel I.4. Saham manajer

**Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017**

No	KODE PERUSAHAAN	Saham manajer					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	4.515.500	17.240.500	16.210.381	6.916.233	10.648.654	11.106.254
2	BABP	299.336.000	299.336.000	7.499.923.241	8.129.678.241	8.809.678.241	5.007.590.345
3	BACA	1.806.298.497	1.806.298.497	509.948.497	883.013.531	883.013.531	1.177.714.511
4	BBCA	63.847.068	48.605.185	48.605.185	48.605.185	434.079.976	128.748.520
5	BBKP	12.040.499	13.685.327	13.612.999	1.951.388	1.900.555	8.638.154
6	BSIM	3.954.375	3.954.375	5.720.175	5.263.414	1.228.946	4.024.257
	RATA-RATA	364.998.657	364.853.314	1.349.003.413	1.512.571.332	1.690.091.651	1.056.303.673

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata saham manajerial dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO, BBKP, BBCA dan BSIM. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata saham manajerial diatas rata-rata yaitu perusahaan BABP, BACA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menjual sahamnya kepada pihak investor atau masyarakat melalui bursa jual beli saham. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata saham manajerial terdapat 2 tahun yang nilai rata-rata Aktiva dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014, yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan bagi pihak manajer untuk memiliki saham pada perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan menjadikan kekayaan pribadi manajemen dengan kekayaan yang di miliki perusahaan, hal ini membuat manajemen mengurangi resiko kehilangan kekayaan dengan cara mengurangi resiko melalui penurunan tingkat hutang.

Tabel I.5. Jumlah saham

**Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017**

No	KODE PERUSAHAAN	Jumlah Saham					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	7.450.781.177	7.450.781.177	11.479.715.698	15.325.711.820	17.912.537.846	11.923.905.544
2	BABP	416.769.500	15.032.327.068	19.129.563.072	20.581.465.247	20.581.464.781	15.148.317.934
3	BACA	6.397.416.110	6.397.416.110	6.404.528.162	7.037.943.495	7.039.500.962	6.655.360.968
4	BBCA	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
5	BBKP	8.500.678.441	9.086.620.432	9.086.620.432	9.086.620.432	9.086.620.432	8.969.432.034
6	BSIM	12.981.631.498	13.894.890.224	14.007.435.804	15.053.073.256	15.183.894.786	14.224.185.114
	RATA-RATA	10.067.047.788	12.752.840.835	14.127.145.528	15.289.970.708	15.743.171.468	13.596.035.265

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata jumlah saham beredardibawah rata-rata yaitu perusahaan BABP, BBCA dan BSIM. dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata jumlah saham beredardiatas rata-rata yaitu perusahaan AGRO, BACA, BBKP.

Berdasarkan data tersebut jumlah saham yang mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan jumlah saham oleh pihak luar perusahaan. Adapun dampak atau akibat dari jumlah saham beredar yang mengalami penurunan adalah mengurangi kepercayaan pihak penanam modal atau investor untuk kembali menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaiknya investor melakukan penanaman modalnya dalam bentuk saham yang Jumlah Sahamnya diatas rata-rata dan terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Jumlah Sahamnya terdapat 2 tahun yang nilai rata-rata Aktiva dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, data yang memiliki jumlah di atas rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dengan di tandai meningkatnya jumlah saham beredar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya telah di uraikan yaitu:

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai Pertumbuhan Laba.
2. Terjadi penurunan nilai rata-rata Modal pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio*.
3. Terjadi penurunan nilai rata-rata aktiva pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio*.
4. Terjadi penurunan nilai rata-rata Saham Manajer pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai Kepemilikan Manajerial.
5. Terjadi penurunan nilai rata-rata Jumlah Saham beredar pada perusahaan sub sektor perbankan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai Kepemilikan Manajerial.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Sub Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2017. Variabel yang diteliti yaitu: *Capital Adequacy Ratio*, *Ukuran Perusahaan*, *Kepemilikan Manajerial* sebagai variabel independen/bebas dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemimpinan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang telah dilakukan penulis.

- b. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan dari setiap sktivitas usaha adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2017, hal. 302) “Laba atau keuntungan Merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam Menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu Merencanakan besar perolehan laba setiap periodnya, Yang ditentukan melalui target yang harus dicapai”.

Disamping memperoleh keuntungan, manajemen bank dituntut oleh pemegang saham untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 265) “Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, perusahaan perlu pembuatan laporan rugi laba agar dapat melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.”.

Pertumbuhan laba memiliki indikator- indikator yang sangat perlu di ketahui, melalui elemen- elemen tersebut perusahaan dapat memberikan informasi

bagi perusahaan, dengan adanya informasi bagi perusahaan di harapkan perusahaan dapat memperoleh nilai lebih terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2017, hal 20) “Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika melebihi target atau bahkan melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mecapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan”.

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Pelaporan laba setiap tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan berinvestasi ke dalam perusahaan.

Menurut Rusmanto (2011, hal. 6) “Pertumbuhan laba merupakan ukurankinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datangdengan menggunakan laba diperiode sebelumnya”.

Laba di artikan sebagai perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi penambahan dari para investor. Perubahan laba dapat di artikan sebagai peningkatan laba atau penurunan laba pada setiap periodenya. Penilaian tingkat keuntunganinvestasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun.

Menurut Harahap (2013, hal. 310) Pertumbuhan laba yaitu “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laban (deviden) bersih dibandingkan dengan tahun lalu”. Laba di artikan sebagai dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan harta perusahaan. Perusahaan harus memiliki rencana atau strategi manajemen yang baik agar dapat mencapai laba yang di harapkan oleh perusahaan tersebut.

Dari teori dan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan investor yang akan menanamkan modalnya. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun ke depan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebagai alat ukur keberhasilan kinerja dari perusahaan tersebut. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Ada beberapa tujuan pelaporan laba menurut Imam dan Anis (2007, hal. 350) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penggunaan besarnya pengenaan pajak
- 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.

Menurut Pandia (2012, hal 17) adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup atau (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat oemnilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberika manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaran olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

Laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut.

Informasi pertumbuhan laba digunakan untuk mengevaluasi suatu kinerja bank setiap periode dan untuk memprediksi kondisi bank dimasa mendatang. Bagi manajemen, prediksi laba periode berikutnya merupakan perencanaan manajemen tahunan bank. Sifat laba dapat berubah-ubah setiap tahunnya hal tersebut membuat informasi laba sangat penting bagi bank udalam setiap proses pengambilan keputusan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami panaikan atau penurunan.

Menurut Brigham dan Houston, (2012, hal 392) Pertumbuhan laba itu sendiri berasal dari sejumlah faktor, antara lain:

- 1) Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan
- 2) Tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atau ekuitasnya (ROE)

- 3) Inflasi Jika seluruh laba perusahaan tidak dibayarkan sebagai deviden (dengan kata lain, jika sebagian labanya ditahan), jumlah dolar investasi setiap saham lama-kelamaan akan naik sehingga menyebabkan pertumbuhan laba dan deviden.

Sedangkan menurut Fahmi (2013). Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan
Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat leverage
Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan dimasa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi
- e. Perubahan laba masa lalu.
Perubahan laba dimasa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

d. Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba

Alat ukur untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.

Menurut Darsono (2014, hal. 67-68) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut Harahap (2013, hal. 310)

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Laba sebagai alat perhitungan pajak, digunakan untuk menentukan kebijakan investasi dan setiap pengambilan keputusan yang dilakukan bank, di jadikan untuk peramalan laba pada periode berikutnya, dapat dijadikan dasar perhitungan pada operasional perusahaan, dan laba dapat dijadikan tolak ukur dari kinerja perusahaan.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Permodalan sangat penting dalam menjalankan operasional bank, modal juga dapat menjadi penyangga terhadap resiko yang akan dihadapi bank. Modal berkaitan dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga simpanan dan pinjaman nasabah. Modal yang terjaga dengan baik akan memberikan kepercayaan bagi masyarakat, apabila hal tersebut berjalan dengan baik maka bank dengan mudah menghimpun dana untuk keperluan operasional bank.

Capital Adequacy Ratio merupakan bagian dari Rasio Leverage, rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar hubungan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini dapat mengukur pembiayaan yang dilakukan perusahaan yang di biayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal atau asset yang di miliki perusahaan.

Menurut Pandia (2012, hal. 224) menyatakan bahwa “*Ratio Permodalan* adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka mengembangkan usaha serta untuk menampung resiko-resiko yang akan terjadi.”. Dalam menjalankan permodalan tidak jarang bank memiliki modal yang berlebih. Artinya modal yang yang dimiliki perusahaan berlimpah baik dana tunai maupun aset yang dapat segera dicairkan. Tetapi hal ini juga tidak dapat dikatakan baik, karena perusahaan

tidak dapat mengoptimalkan aktivitasnya. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi bank. Hal tersebut akan berdampak pada perolehan laba yang akan didapat bank di setiap periodenya.

Menurut Kasmir (2017, hal. 229) Rasio Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur besar investasi dalam mencari investor untuk membiayai operasional perusahaannya.

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan alat mengukur kemampuan bank untuk menanggulangi akibat dari penurunan aktiva dan berakibat menjadi kerugian-kerugian bagi bank. Dalam perhitungannya apabila semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* berdampak baik bagi bank yaitu menunjukkan bahwa bank dapat menanggulangi resiko kredit bank dan aktiva bank yang memiliki resiko. *Capital Adequacy Ratio* suatu rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, Penyertaan, Surat Berharga, Tagihan pada bank lain) ikut membiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 96) "*Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio

(ATMR)”. Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal bank yang dapat menanggung resiko kerugian yang akan di hadapi bank.

Menurut Hasibuan (2009, hal. 58) “*Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum”. Semakin tinggi rasio *capital adequacy ratio* menandakan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung resiko dari aset yang memiliki resiko.

Menurut Rivai dkk (2013, hal. 469) “*Capital Adequacy Ratio* yaitu untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank”. Apabila nilai *capital adequacy ratio* tinggi mengindikasikan bank mampu untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dan dapat memberikan pendapatan yang lebih bagi bank.

Menurut Nurastuti (2011, hal. 44) “*Capital Adequacy Ratio* atau Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dana dalam benda tetap dan inventaris.”. Rasio *capital adequacy ratio* merupakan alat ukur kemampuan bank untuk resiko penurunan aset perusahaan yang mengalami kerugian yang di sebabkan dari aktiva yang memiliki rasio.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio yang dapat mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktifitasnya. Apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami

peningkatan maka kinerja manajemen bank semakin baik, sehingga laba bank akan meningkat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum pasal 2 menyatakan bahwa “bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko”.

Adapun ketentuan penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah adalah sebagai berikut:

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu.
- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.
- 3) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga.
- 4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana seperti yang tertera di atas dalam hal bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah modal yang dimiliki bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Darmawi (2011, hal. 96) Tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu untuk mengubah perbandingan aset sesuai dengan risikonya agar tercipta sistem perbankan yang lebih aman penetapan kecukupan modal, Bank Sentral (Bank Indonesia) menetapkan kewajiban menyediakan modal minimal yang harus dimiliki oleh setiap bank umum, yang dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio*.

Rasio ini penting karena dengan menjaga *Capital Adequacy Ratio* pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Kasmir (2017, hal. 153) mengatakan tujuan dari rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- 8) Tujuan lainnya.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa tujuan diatas yakni tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk menjaga stabilitas penyediaan modal guna untuk mengantisipasi kerugian yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional.

Menurut Pandia (2012, hal. 224) adapun manfaat dari modal bank adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan
- 2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- 3) Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
- 4) Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Dari penjelasan para ahli tentang dan manfaat modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

c. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*

Manajemen bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada bank.

Menurut Rivai dkk (2013, hal. 469) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku
- 2) Komposisi permodalan
- 3) Proyeksi KPPM
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- 7) Akses kepada sumber permodalan, dan
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pasal 11 ayat 1 ada beberapa faktor yang menjadi penyebab modal mengalami pengurangan atau pun penambahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Penambah
- 2) Fator pengurang

Adapun penjelasan dari masing-masing faktor diatas, yaitu:

- 1) Faktor penambah, yaitu:
 - a. Agio
 - b. Modal sumbangan
 - c. Cadangan umum modal
 - d. Cadangan tujuan modal
 - e. Laba tahun-tahun lalu
 - f. Laba tahun berjalan sebesar 50%
 - g. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan persyaratan sebagai berikut:
 - (1) Telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meupun pengesahan anggaran dasar oleh instansi yang berwenang.
 - (2) Ditempatkan pada rekening khusus (*escrowaccount*) yang tidak diberikan imbalan hasil.
 - (3) Tidak boleh ditarik kembali oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan tersedia untuk menyerap kerugian dan
 - (4) Penggunaan dana harus dengan persetujuan Bank Indonesia.
 - h. Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank sebesar 50%
 - i. Opsi saham (*stock option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai atau manajemen berbasis saham (*employee ataumanagement stock option*) sebesar 50%.

2) Faktor Pengurang, yaitu:

- a. Disagio
- b. Rugi tahun-tahun lalu
- c. Rugi tahun berjalan
- d. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
- e. Pendapatan komprehensif lainnya yang negatif, yang mencakup kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari penurunan nilai wajar. penyertaan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual
- f. Selisih kurang antara PPA atas asset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan atas asset produktif
- g. Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku; dan PPA non produktif.

Dari Penjelasan diatas didapat beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor dari *Capital Adequacy Ratio*:

- a. Jumlah keuntungan yang diperoleh dimasa lalu sehingga akan mempengaruhi modal yang akan dipakai dimasa mendatang
- b. Ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesi atau lembaga yang berwenang.
- c. Jumlah sumber dana yang ada yang dimiliki oleh perbankan.

d. Dasar-Dasar Dalam Perhitungan *Capital Adequacy Rasio*

Rasio *Capital Adequacy Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva

beresiko. Rasio ini dapat dilihat dengan membagi antara modal bank dan juga Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sedangkan menurut Kasmir (2017, hal. 44) “Modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari modal disetor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya”. Dapat disimpulkan bahwa modal merupakan dana atau aset yang dapat diinvestasikan kepada bank yang sepenuhnya dimanfaatkan oleh bank agar dapat memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Menurut Otoritas Moneter, klasifikasi modal bank yaitu:

- 1) *First Tier Capital* yaitu modal utama yang tertanam di bank tertentu
- 2) *Second Tier Capital* yaitu sejumlah dana modal yang bukan bersumber dari pemilik/pemegang saham bank tersebut.

Dalam kecukupan modal bank, modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung Risiko kerugian. Secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum/kecukupan modal diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

Sedangkan menurut Pandia (2012, hal. 35) modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*)
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*)
- 3) Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (*Tier 3*)

Adapun penjelasan dari modal inti dan modal pelengkap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*) Merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*) Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari:
 - a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
 - c) Modal pinjaman
 - d) Pinjaman subordinasi
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)
 - a) Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk tujuan perhitungan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital AdequacyRatio* (CAR) secara individual dan/atausecara konsolidasi dengan perusahaan anak.
 - b) Modal pelengkap dalam perhitungan KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - c) Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan (*tier 3*) adalah pinjaman subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria.
 - d) Modal pelengkap tambahan (*tier3*) untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - e) Modal pelengkap (*Tier 2*) yang idak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap (*tier 3*) yang memenuhi persyaratan.

- f) Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% (lima puluh per seratus) modal inti, dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan (*tier 3*) dengan tetap memenuhi persyaratan.

e. Standart Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah. Dan rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *Capital Adequacy Ratio* menurut Pandia (2012, hal.224) adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Sedangkan menurut Darmawi (2011, hal. 97) adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala bank dapat dijadikan alat ukur yang di gunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aktiva bank.

Menurut Riyanto (2010, hal. 299) “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan,

ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang penting”.

Perusahaan yang besar tentu akan menjaga image dengan mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan dan tentu saja akan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat sehingga mendapatkan kesan yang baik.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 10) “Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat luas.”

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, perusahaan besar akan lebih mudah untuk mendapatkan investasi baik berupa modal atau hutang dari pihak investor. Investor dapat melihat dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) mengemukakan bahwa, “Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.”

Besaran ukuran perusahaan mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari aktiva perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Menurut Riyanto (2007, hal. 112) “Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, salah-satunya dapat diukur dari nilai logaritma total aktiva (asset) perusahaan”. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Ukuran perusahaan baik besar maupun kecil akan mempengaruhi laba menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu mengecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besarnya jumlah total kekayaan perusahaan semakin besar juga ukuran perusahaan.. Menurut Sawir (2014, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Menurut Murhadi (2013, hal. 104) Ukuran Perusahaan diukur dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran Perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log*

Natural Total Asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya.

c. Standart Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Menurut Hidayah (2015) pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total aktiva}$$

4. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) “Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.” Kepemilikan manajerial dapat

mempresentasikan besaran saham yang dimiliki manajerial yang aktif dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan di akhir periode tiap tahunnya.

Menurut Muid (2009, hal. 96) “Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan”. Kepemilikan saham manajer akan semakin mengurangi perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi manajer, hal tersebut akan membuat manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Imanta dan Satwiko (2011, hal. 68) “Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham”. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena apabila manajer dapat meningkatkan laba perusahaan makin intensif yang akan didapatkan manajer tersebut akan meningkat.

Menurut Melinda (2008) “Kepemilikan Manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal”.

Perusahaan dengan adanya Kepemilikan Manajerial sebagai pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer pemegang saham. Kepemilikan Manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara

langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Susanti dan Riharjo (2013) “Kepemilikan Manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris. Kepemilikan Manajerial ini akan menjajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.”

Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajer atau manajemen akan mengurangi resiko masalah keagenan, apabila semakin besar saham yang di miliki manajer maka akan berdampak baik dengan semakin giatnya pihak manajemen untuk memenuhi seluruh target yang di tetapkan.

Menurut Tarigan dkk (2007) “Kepemilikan Manajerial Adalah kondisi dimana manajer yang bertindak sebagai agen tetapi juga mendapatkan hak atas kepemilikan saham perusahaan.” Kepemilikan manajer ini akan membuat manajemen semakin bertanggung jawab atas perusahaanya dan mengurangi resiko keuangan yang tidak baik yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.

- 2) Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan.

c. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Menurut Susanti dan Riharjo (2013) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sedangkan menurut Hidayah (2015) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham hak manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dan di dapat dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dalam tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Capital Adequacy Ratio mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka laba yang dihasilkan bank akan semakin besar, dengan adanya modal yang besar akan mempermudah manajemen dalam penempatan setiap dananya pada kegiatan operasional yang dapat memberikan laba yang lebih bagi bank.

Menurut Hani (2014, hal. 124) “Rasio *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah”.

Pemenuhan modal bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan lebih baik dari pihak investor dan masyarakat, hal ini bertujuan menjaga keamanan pemilik dana terutama dana masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva.

Tingginya *Capital adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi

dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, Capital Adequacy Ratio yang tinggi yakni adanya permodalan yang cukup mampu menambah aktiva dan membuat pembiayaan menjadi luas dengan tingkat risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Dalam penelitian Innsani (2015), Trimurti (2014), Silaban, Rahadian, dan Gustiyana (2018), Fathoni dkk (2012) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar memiliki jumlah aktiva yang besar dan mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan investor yang akan berinvestasi, investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan melihat dari besaran laba yang di dapatkan perusahaan setiap periodenya, maka semakin besar ukuran perusahaan maka kesempatan untuk memperoleh pendanaan akan semakin besar pula.

Berdasarkan dari hasil penelitian Ambarwati dkk (2015), Barus dan Leliani (2013), Puspasari dkk (2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana semakin tinggi ukuran perusahaan diikuti dengan semakin tingginya Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba

Kepemilikan Manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini artinya pemilik dengan manajer perusahaan berbeda. Dengan perbedaan antara pemilik dengan manajer perusahaan akan memberikan keseimbangan pada perusahaan.

Meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak meningkatnya kekayaan internal perusahaan sehingga manajemen akan meminimalkan resiko akan kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang dan meningkatkan laba perusahaan.

Kepemilikan Manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian Setiawan (2016), Sianipar dkk (2018), Aryanti (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

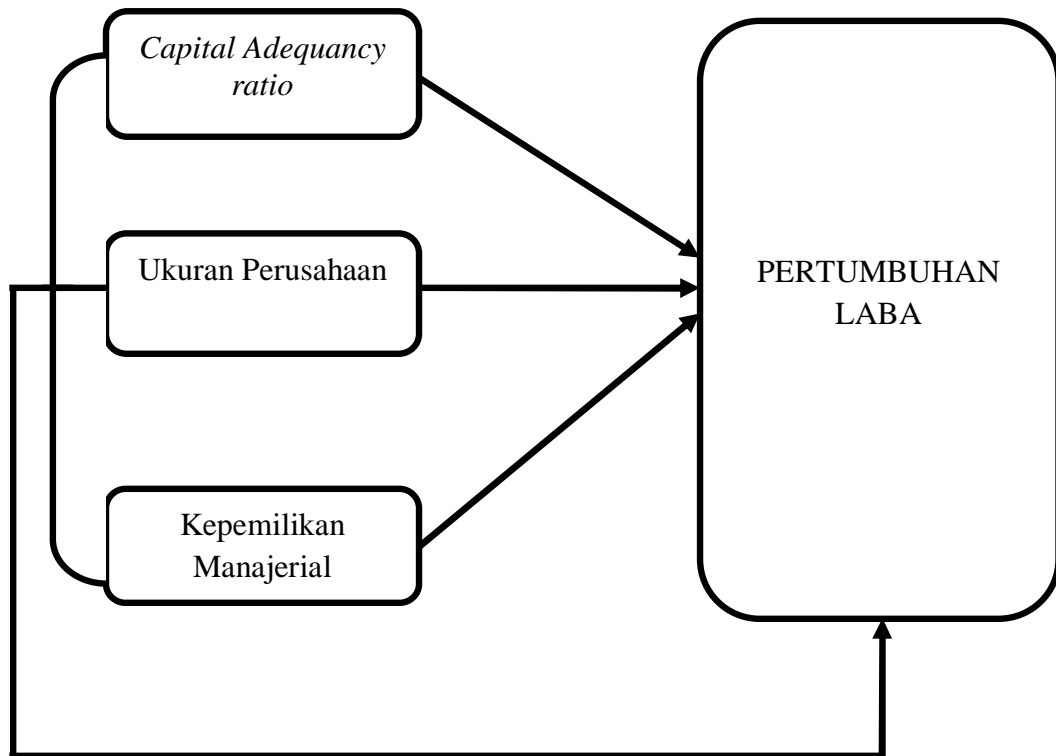
Berdasarkan pendapat maupun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara masing masing variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba.

Capital Adequacy Ratio mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka laba yang dihasilkan bank akan semakin besar, dengan adanya modal yang besar akan mempermudah manajemen dalam penempatan setiap dananya pada kegiatan operasional yang dapat memberikan laba yang lebih bagi bank.

Kepemilikan Manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan investor yang akan berinvestasi, investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan melihat dari besaran laba yang di dapatkan perusahaan setiap periodenya, maka semakin besar ukuran perusahaan maka kesempatan untuk memperoleh pendanaan akan semakin besar pula.

Berdasarkan penelitian Setiawan (2015), Paramitha (2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penilaian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan dan Kepemimpinan Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan Penelitian Asosiatif. Sugiyono (2012, hal. 11) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Untuk menghitung Pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio perbandingan antara modal dengan risiko yang terkandung didalam aktiva bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik modal bank dalam menampung risiko yang dimilikinya. *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar.

b. Kepemilikan Manajerial diukur dengan MNJR yang di ukur dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penulis

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Jalan Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan / Minggu																			
		Nop 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Skripsi																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dengan jumlah populasi sebanyak 10 Perusahaan Sub Sektor Perbankan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk <i>d.h ICB Bumiputera Tbk</i>
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BSIM	Bank Sinar mas Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang memenuhi rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian.
3. Perusahaan Sub Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang menyajikan data keuangan dengan tingkat pendapatan lebih kecil 1 triliun rupiah setiap periodenya.
5. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2013-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sampel yang dibutuhkan, dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 5 periode dari tahun 2013-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu

Tabel III.3
Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Perbankan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk <i>d.h ICB Bumiputera Tbk</i>
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6.	BSIM	Bank Sinar mas Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hal. 427) Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan dari data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Tri Basuki (2016, hal.29) Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antar satu

atau beberapa variabel bebas (independent variable) terhadap satu variabel respons (dependent variable).

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2017, hal. 277) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	<i>Price Earning Ratio</i>
α	=	Konstanta
X1	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X2	=	<i>Firm Size</i>
ε	=	Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

1) Uji asumsi klasik

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan maka terdapat kriteria –kriteria dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Menurut Tri Basuki (2016, hal. 57) Uji normalitas ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan di deferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Tri Basuki (2016, hal. 59) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regsesi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regsesi tidak memenuhi asumsi normalitas.normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- 1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Tri Basuki (2016, hal. 61) Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara peubah bebas dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna.

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Menurut Tri Basuki (2016, hal. 63) Mengapa dilakukan Uji Heterokedastisitas? Jawabannya adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di Standardized dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 163) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji t

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X_i) apakah variabel (X_1), (X_2), (X_3), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2017, hal 250) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

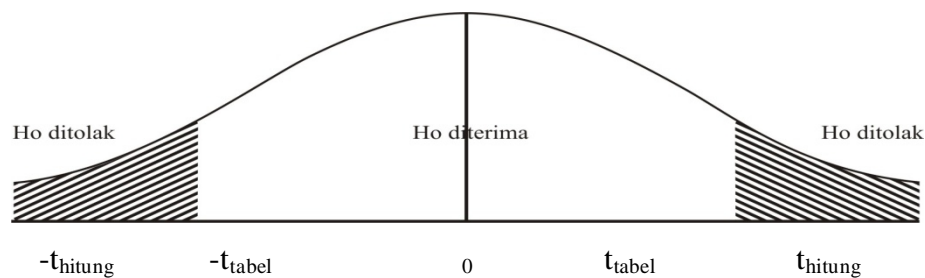
t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y . Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y . Pengujian hipotesis sebagai berikut:



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

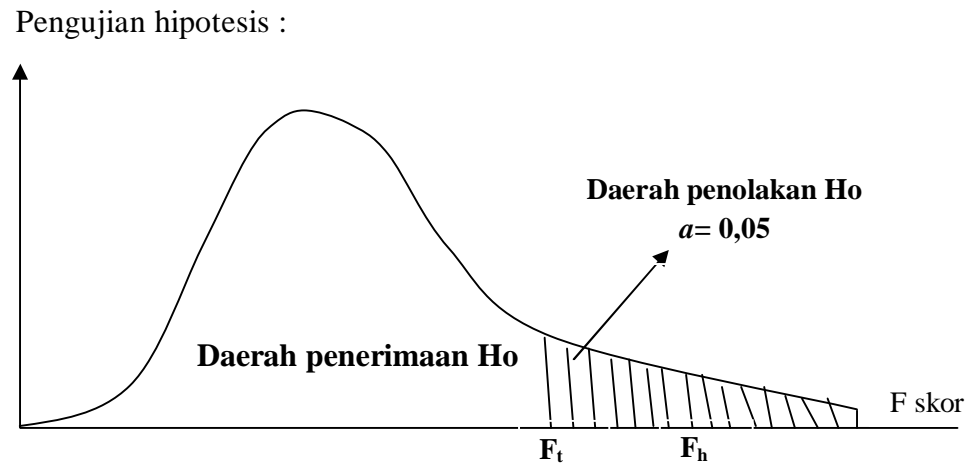
df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = Degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang di pakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak sepuluh perusahaan dengan kriteria perusahaan yang memiliki laba di bawah satu triliun. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dari sepuluh perusahaan terdapat enam perusahaan sebagai sampel dengan kriteria yang memenuhi rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini hanya enam perusahaan yang memiliki data yang sesuai dengan rasio penelitian. Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari BEI:

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk <i>d.h ICB Bumiputera Tbk</i>
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6.	BSIM	Bank Sinar mas Tbk

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan investor yang akan menanamkan modalnya. Berikut ini adalah tabel Pertumbuhan Laba pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel Tabel IV.2
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	59%	18%	30%	28%	36%	34%
2	BABP	-10,8%	-33%	-11,5%	14%	-74,29%	-15,34%
3	BACA	48%	6%	22%	3%	-8%	14%
4	BBCA	22%	16%	9%	14%	13%	15%
5	BBKP	12%	-22%	33%	-82%	-23%	-16%
6	BSIM	-3%	-30%	20%	100%	-14%	15%
	RATA-RATA	5%	-8%	0%	13%	-12,37%	-2,45%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar -8% tahun 2017 sebesar -12,37%. Dan terdapat 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 5%, 2015 sebesar 0% dan tahun 2016 sebesar 13%. Sedangkan secara rata-rata terdapat 2 perusahaan yang labanya di dibawah rata-rata yaitu perusahaan BABP sebesar -15,34% dan perusahaan BBKP sebesar -16%. Dan ada 4 perusahaan yang labanya di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan AGRO sebesar 34%, perusahaan BACA sebesar 14%, perusahaan BBCA sebesar 15% dan perusahaan BSIM sebesar 15%.

b. *Capital Adequacy Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio perbandingan antara modal dengan risiko yang terkandung didalam aktiva bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik modal bank dalam menampung risiko yang dimilikinya. Berikut ini adalah tabel *Capital Adequacy Ratio* pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.3
***Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan**
Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	CAR					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	16,33	14,16	16,17	17,02	19,06	16,55
2	BABP	9,35	13,09	14,07	14,25	11,70	12,49
3	BACA	12,70	10,53	8,66	9,26	100,00	28,23
4	BBCA	12,89	14,11	15,08	16,66	17,51	15,25
5	BBKP	8,95	8,63	7,99	6,72	6,35	7,73
6	BSIM	15,78	14,88	13,17	14,35	15,93	14,82
	RATA-RATA	12,67	12,57	12,52	13,04	28	15,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 12,67, tahun 2014 sebesar 12,57, tahun 2015 sebesar 12,52 dan 2016 sebesar 13,04. Dan terdapat 1 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2017 sebesar 28. Sedangkan, secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan BABP sebesar 12,49, perusahaan BBCA sebesar 15,25 dan perusahaan BBKP sebesar 7,73, perusahaan BSIM sebesar 14,82. Dan ada 2 perusahaan yang di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan AGRO sebesar 16,55, dan perusahaan BACA sebesar 28,23.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Berikut ini adalah tabel Ukuran Perusahaan pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	29,26	29,49	29,76	30,06	30,42	29,80
2	BABP	29,73	29,87	30,13	30,20	30,00	29,99
3	BACA	29,60	29,86	30,13	30,28	30,43	30,06
4	BBCA	33,84	33,95	34,02	34,15	34,25	34,04
5	BBKP	31,87	32,00	32,18	32,26	32,30	32,12
6	BSIM	30,49	30,69	30,96	31,07	31,05	30,85
RATA-RATA		30,80	30,98	31,19	31,34	31,41	31,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 30,80 tahun 2014 sebesar 30,98. Dan terdapat 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 31,19, tahun 2016 sebesar 31,34 dan tahun 2017 sebesar 31,41. Sedangkan secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan AGRO sebesar 29,80, perusahaan BABP sebesar 29,99, perusahaan BACA sebesar 30,06 dan perusahaan BSIM sebesar 30,85. Dan ada 2 perusahaan yang di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan BBCA sebesar 34,04 dan perusahaan BBKP sebesar 32,12.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase

jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar. Berikut ini adalah tabel Kepemilikan Manajerial pada beberapa perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.5
Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2013-2017

No	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AGRO	6%	23%	14%	5%	6%	11%
2	BABP	71,8%	19,9%	39,2%	39,5%	42,8%	39,0%
3	BACA	28,2%	28,2%	7,9%	12,5%	12,5%	17,9%
4	BBCA	26%	20%	20%	20%	17,6%	5,2%
5	BBKP	14%	15%	15%	2%	2%	10%
6	BSIM	3%	3%	4%	3%	1%	3%
RATA-RATA		16,7%	5,1%	7,9%	8,7%	9,5%	9,6%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat 1 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 16,7%. Dan terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 5,1% dan 2015 sebesar 7,9%, tahun 2016 sebesar 8,7% dan tahun 2017 sebesar 9,5%. Sedangkan secara rata-rata terdapat 2 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan BBCA sebesar 5,2%, dan perusahaan BBKP sebesar 10%. Dan ada 4 perusahaan yang di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan AGRO sebesar 11%, perusahaan BABP sebesar 39,0%, perusahaan BACA sebesar 17,9%, dan perusahaan BBKP sebesar 10%.

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi

berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

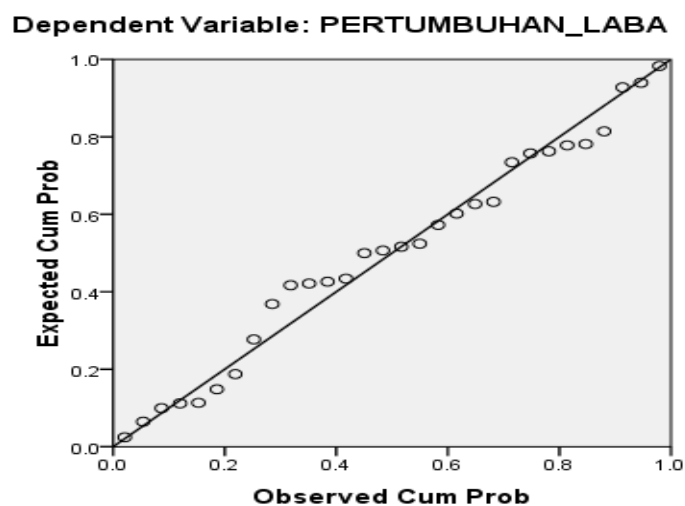
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

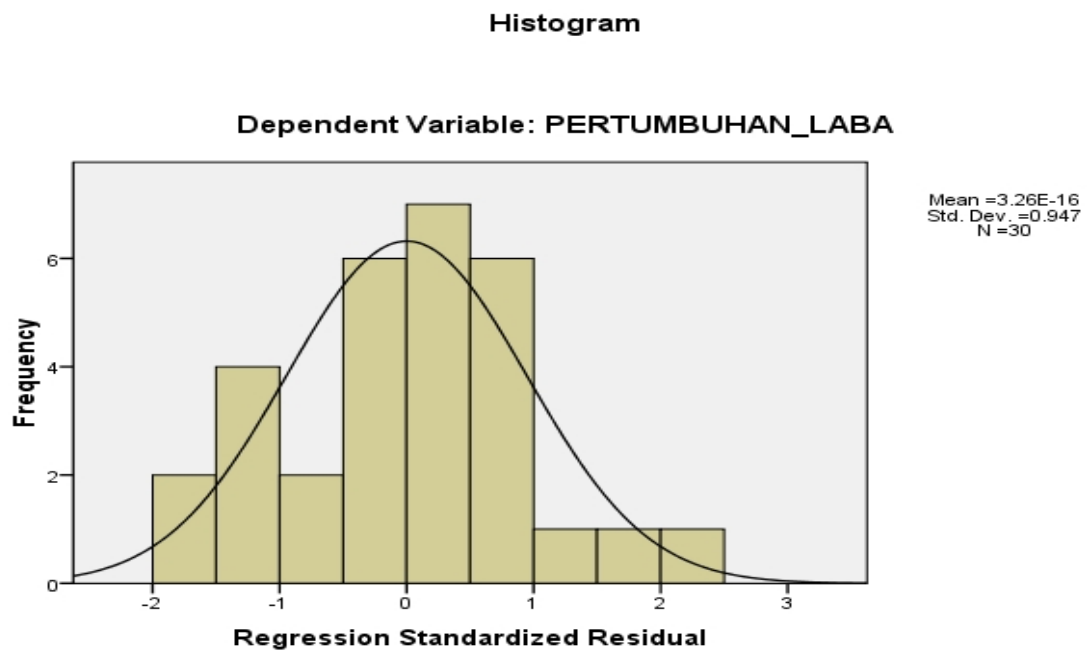


Gambar IV.1

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Pada gambar IV.I di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.



Gambar IV.2 Uji Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	3.1403333
	Std. Deviation	23.37318763
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0.651 dan nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,790 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan 0,790 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Pertumbuhan Laba adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Jika $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.153	136.317		.008	.993		
CAR	4.292	1.904	.369	2.254	.033	.976	1.024
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.118	4.259	-.044	-.263	.795	.945	1.058
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-.999	.439	-.383	-2.278	.031	.925	1.081

a. Dependent Variable:
PERTUMBUHAN_LABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 1.024, variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 1.058, variabel Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar 1.081 demikian juga nilai Tolerance pada *Capital Adequacy Ratio* 0.976, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.945, variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.925. Dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

- a) $VIF \text{ Capital Adequacy Ratio} = 1.024 < 10$
- b) $VIF \text{ Ukuran Perusahaan} = 1.058 < 10$
- c) $VIF \text{ Kepemilikan majaerial} = 0.945 < 10$

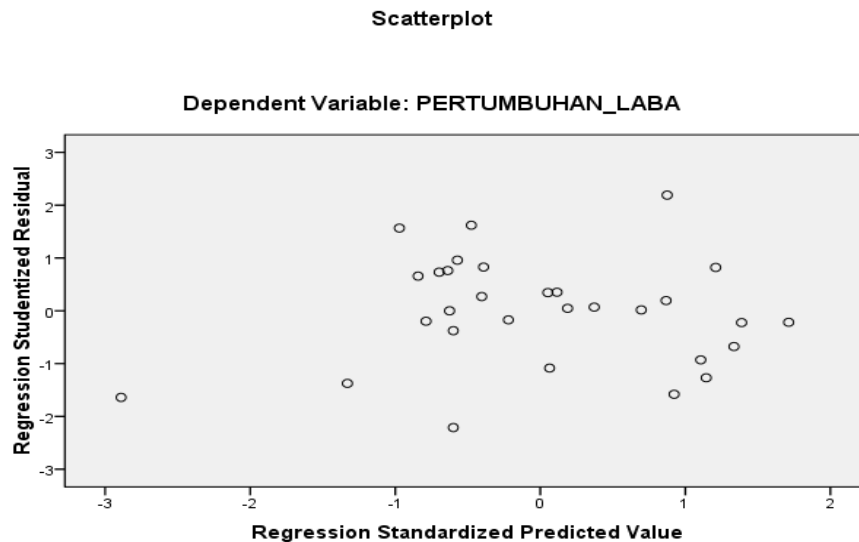
Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Perbankan, berdasarkan masukan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

X1 : *Capital Adequacy Ratio*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Kepemilikan manajerial

4) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini kita dapat menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Hasil uji *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.241	36.05793	2.378

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, CAR, UKURAN_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Dapat dilihat dari hasil nilai Durbin – Watson di atas yaitu sebesar 2.378 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dimana angka D-W yang dihasilkan terletak diantara 2 sampai 4 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Kepemilikan Manajerial

= Standard error

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.153	136.317		.008	.993		
CAR	4.292	1.904	.369	2.254	.033	.976	1.024
UKURAN_PER USAHAAN	-1.118	4.259	-.044	-.263	.795	.945	1.058
KEPEMILIKAN _MANAJERIAL	-.999	.439	-.383	-2.278	.031	.925	1.081

a. Dependent Variable:
PERTUMBUHAN_LABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a) Konstanta = 1.153
- b) *Capital Adequacy Ratio* = 4.292
- c) Ukuran Perusahaan = -1.118
- d) Kepemilikan Manajerial = -0.999

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.153 + 4.292 X_1 - 1.118 X_2 - 0.999 X_3 +$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 1.153 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial di asumsikan bernilai nol (0) maka nilai Pertumbuhan Laba adalah sebesar 1.153.
- b) Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4.292 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* meningkat sebesar 100% maka Pertumbuhan Laba meningkat sebesar 429.2% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- c) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -1.118 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan apabila variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 100% maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -111.8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- d) Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar -0.999 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan apabila variabel Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar 100% maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -99.9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji – F.

1) Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2016 hal 187})$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 20 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.153	136.317		.008	.993		
CAR	4.292	1.904	.369	2.254	.033	.976	1.024
UKURAN_PER USAHAAN	-1.118	4.259	-.044	-.263	.795	.945	1.058
KEPEMILIKAN _MANAJERIAL	-.999	.439	-.383	-2.278	.031	.925	1.081

a. Dependent Variable:
PERTUMBUHAN_LABA

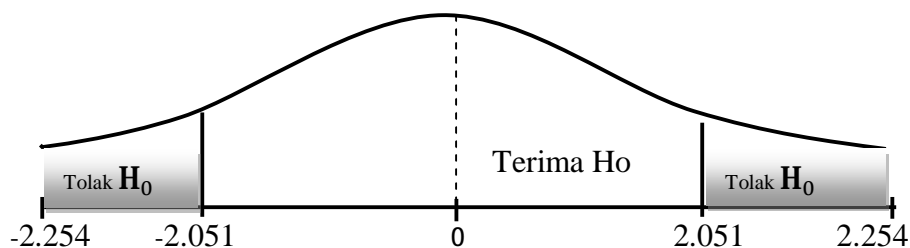
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba.

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.051 untuk itu $t_{hitung} = 2.254$, $t_{tabel} = 2.051$.



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

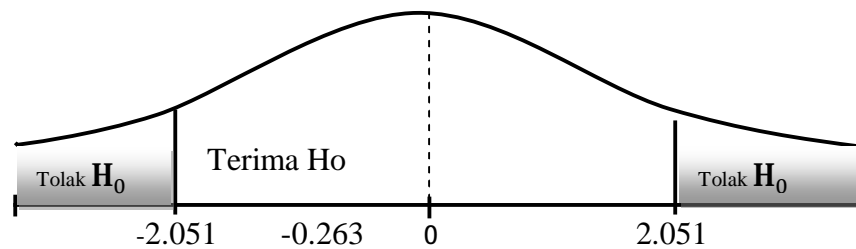
Nilai t_{hitung} untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 2.254 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.051 ($2.254 > 2.051$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka

signifikan sebesar 0.033 (sig. 0.033 < 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.051 untuk itu $t_{hitung} = -0.263$, $t_{tabel} = 2.051$

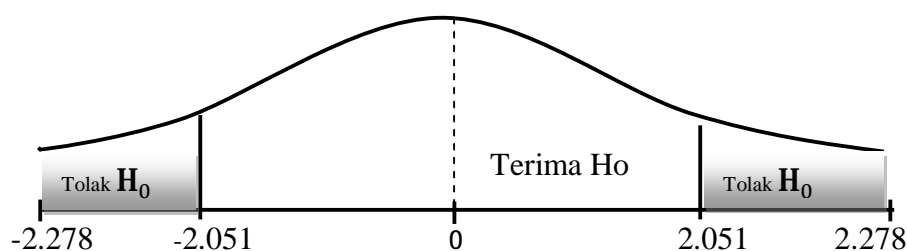


Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan adalah -0.263 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.051 ($-2.051 \leq -0.263 \leq 2.051$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Ukuran Perusahaan berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.795 (sig. 0.795 > 0.05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

c) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.051 untuk itu $t_{hitung} = -2.278$, $t_{tabel} = 2.051$.



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk Kepemilikan Manajerial adalah -2.278 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.051 ($-2.278 < 2.051$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Kepemilikan Manajerial berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.031 (sig. $0.031 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

2) Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2016, hal 192})$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

a) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

$H_a : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15842.871	3	5280.957	4.062	.017 ^a
	Residual	33804.532	26	1300.174		
	Total	49647.403	29			

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, CAR, UKURAN_PERUSAHAAN

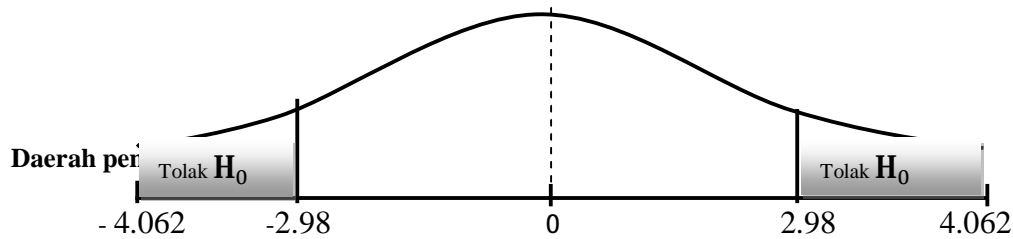
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2019)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{\text{hitung}} = 4.062 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2.98$$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel IV.7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 4.062. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 30$, $k = 4$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 2.98. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 4.062 > 2.98$. Dengan tingkat signifikansi $0.017 < 0.05$. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin

mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

- D = Determinasi
 R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)
 100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.241	36.05793	2.378

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, CAR, UKURAN_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2019)

Pada table diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,319 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan tiga variable independen *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan satu variabel dependen Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang rendah yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,319 \times 100\%$$

$$D = 31,9\%$$

Tabel IV.13
Pedoman untuk memberikan Inteprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,0000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hal. 250)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,319 atau 31,9% angka ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial adalah 31,9%, sedangkan sisanya sebesar 68,1% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam variabel penelitian.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 2.254 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar

2.051 ($2.254 > 2.051$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.033 (sig. $0.033 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas *Capital adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba, artinya semakin tinggi nilai nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu perbankan akan mengakibatkan meningkatnya keuntungan (Pertumbuhan Laba) yang akan diperoleh bank tersebut.

Menurut Hasibuan (2009, hal. 58) “*Capital Adequacy Ratio* salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum”. Tingginya *Capital adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi yakni adanya permodalan yang cukup mampu menambah aktiva dan membuat pembiayaan menjadi luas dengan tingkat risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Innsani (2015), Farhoni dkk (2012) dan Febrianto (2012) yang menyatakan pada penelitian

tersebut bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan adalah -0.263 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.051 ($2.051 \leq -0.263 \leq 2.051$) dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Ukuran Perusahaan berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.795 ($sig. 0.795 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Menurut Riyanto (2010, hal. 299) “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan”. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Artinya perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan investor yang akan berinvestasi, investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan melihat dari besaran laba yang di dapatkan perusahaan setiap periodenya, maka semakin besar ukuran perusahaan maka kesempatan untuk memperoleh pendanaan akan semakin besar pula.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan tidak akan diikuti dengan penurunan nilai Pertumbuhan Laba. Hal ini disebabkan aktiva perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi lebih terhadap peningkatan laba pada perusahaan perbankan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang besar namun bukan berarti perusahaan dapat meraih nilai penjualan dan laba yang tinggi. Demikian juga sebaliknya, meskipun perusahaan memiliki nilai aset yang kecil bukan berarti perusahaan tidak bisa memperoleh nilai penjualan dan laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anggraeni (2017), dan Parulian (2015) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk Kepemilikan Manajerial adalah -2.278 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.051 ($-2.278 < 2.051$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan Kepemilikan Manajerial berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.031 ($sig. 0.031 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Menurut Muid (2009, hal. 96) “Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan”. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak meningkatnya kekayaan internal perusahaan sehingga manajemen akan meminimalkan resiko akan kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang dan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa variabel bebas Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba, artinya semakin tinggi nilai Kepemilikan Manajerial suatu perbankan akan mengakibatkan meningkatnya laba yang akan diperoleh bank tersebut.

Meningkatnya Kepemilikan Manajerial akan berdampak meningkatnya kekayaan internal perusahaan sehingga manajemen akan meminimalkan resiko akan kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang dan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian Sianipar (2018), Paramitha dan Firnanti (2018) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4) *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2013-2017. Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 4.062. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 30$, $k = 4$, $\alpha = 5\%$) diketahui sebesar 2.98. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.062 > 2.98$. Dengan tingkat signifikans $0.017 < 0.05$. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial di ikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Laba pada perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Setiawan (2015) bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
3. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
4. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengolahan aktiva produktif yang dimiliki dan dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya dan pengujian terhadap variabel dependen lainnya dan menambah periode penelitian yang lebih panjang agar dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N.K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-11.
- Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11), 8-19.
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Barus, A. C., & Leliani (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, I. (2009). Kepemilikan Manajerial; Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Darmawi, H. (2011) *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Febrianto, R. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 3(2), 614-632.
- Ferdian, M. (2015). Pengaruh Bopo, Ldr, Npm, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Universitas Pandanaran Semarang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 55-61.
- Fathoni, M. I., Sasongko, N., & Setyawan, A. A. (2012) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 13(1), 15-25.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi 11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420-432.
- Innsani, V. A. (2015) Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 25-35.
- Juliandi, A. (2015) *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 2. Medan: Umsu Pres.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*, Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers,
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers,

- Lestari, T., Andini, R., & Raharjo, K. (2015). Dampak Car, Npl, Ldr, Irr dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-24.
- Melinda, F. I. & Sutejo, B. S (2008) Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(2), 1-10.
- Muid, D. (2009). "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. *Fokus Ekonomi*, 4(2). 94-108.
- Nilayanti, M., & Suaryana, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dagang Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 906-936.
- Nurastuti, W. (2011). *Teknologi Perbankan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parulian, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 2(1). 1-16.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121-133.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Setyarini, A. (2009). Faktor-Faktor Yng Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 11(1). 99-121.
- Setyawan, F., & Hanantijo. D. (2016). Pengaruh Capital Adequacy, Non Performing Loan, Return On Assets, Loan To Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 5(2), 1-10.
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., & Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 646-653.
- Silaban, L. I., Rahadian, D., & Gustyana, T. T. (2018) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode 2007-2016). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5(2), 1986-1994.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 15 Bandung : Alfabeta.
- Susanti, S., & Riharjo, I. B. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetic and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1), 152-167.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tri Basuki, A. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pres.
- Trimurti, M. C. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Riset STIE Perbanas Surabaya*, 5 (1), 1-17.
- Riyanto, B. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Wahyuni, S. F. (2016). *Pengaruh Loan To Deposit, Capital Adequacy Ratio dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Agrica (Jurnal Agri Bisnis Sumatera Utara)*, 4(1), 29-37.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.